

2018).

Kebersihan gigi dan mulut ialah hal yang penting dikarenakan gigi serta gusi yang rusak dan tidak terawat dapat mengakibatkan rasa nyeri, masalah mengunyah serta bisa mengganggu Kesehatan tubuh yang lainnya. Permasalahan gigi dan mulut dapat terjadi pada semua usia termasuk anak usia sekolah. Kondisi kebersihan mulut anak usia sekolah lebih buruk dan kelompok yang mudah terkena penyakit gigi serta mulut (Yani, dkk, 2015)

Gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman serta bakteri yang akibatnya dapat menghambat kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018). Beberapa macam persoalan kebersihan gigi dan mulut yakni *gingivitis* (peradangan gusi), penyakit *periodontal* (jaringan pendukung gusi) dan yg paling seringkali terjadi adalah karies gigi (gigi berlubang) yang lebih rentan terjadi pada anak usia sekolah (Agus tiani, 2014).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masyarakat terutama pada anak-anak usia sekolah sangat penting, oleh sebab itu salah satu kebijaksanaan adalah dengan meningkatkan upaya promotif, preventif, dan kuratif pada anak usia sekolah (6-12 tahun) karena pada usia tersebut merupakan waktu di mana akan tumbuhnya gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Marimbun, dkk.2016)

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2012, bahwa 60%- 90% [anak-anak Usia Sekolah Dasar diseluruh dunia pernah menderita masalah gigi dan mulut. Prevalensi masalah gigi dan mulut yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin (Irma, 2016). Pravalensi masalah kebersihan gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut Rikesdas 2013, tingginya pravalensi masalah gigi dan mulut anak di bawah usia 12 tahun sebesar 42,6% yang mengalami peningkatan sebesar 13,7% di bandingkan tahun 2007 sebesar 28,9%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 57,6% (Rikesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat membutuhkan perhatian dalam memantau kebersihan gigi dan mulut, baik orang tua ataupun guru- guru di sekolah. Jika dibiarkan keadaan terus-menerus pada anak dalam masalah gigi akan membawa berbagai dampak yakni rasa sakit (nyeri) dan menyebabkan nafsu makan anak kurang (Djamil, 2011). Hal ini akan mengganggu aktifitas anak di sekolah yaitu penurunan kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya

perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Eviyati, 2009 dalam Eriska, 2005).

Timbulnya masalah kebersihan gigi dan mulut pada seseorang khususnya anak adalah faktor kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan insiden penyakit gigi dan mulut (Rizky, 2017). Berdasarkan penelitian (Wulandari, 2015) di dapatkan data angka kejadian karies gigi pada anak yang memiliki pengetahuan cara perawatan gigi yang baik lebih rendah yaitu 10 anak (28,6%) dibandingkan dengan anak yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 39 anak (52,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadie Fatimatuzzahro, dkk (2016) di Sekolah Dasar di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember didapatkan sampel siswa kelas 3 dan kelas 4, Jumlah sampel kelas 3 & 4 sebanyak 70 orang di SDN 03 Bangsalsari yaitu 6,1 sedangkan rerata indeks DMF-T untuk siswa SDN 04 Bangsalsari yaitu 5. Indeks gigi yang karies (D) lebih dominan yaitu sekitar 67% dibandingkan gigi yang telah dicabut (M) sebanyak 2% dan gigi yang telah ditambal (F) hanya 1%. Masih tingginya gigi yang karies (D) dibanding gigi yang sudah di tambal (F) menunjukkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa SD serta orang tua dalam menjaga kebersihan rongga mulutnya. Siswa SDN 03 dan 04 Bangsalsari berada pada kategori tinggi berdasarkan kriteria WHO.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgina Parengkuan, dkk (2022) di SD Gmim 140 pineleng kabupaten Minahasa dengan sampel semua peserta didik umur 10-12 tahun, berjenis kelamin laki-laki ada 32 orang dan perempuan 27 orang, kelas IV ada 21 orang, kelas V ada 17 orang dan kelas VI sebanyak 21 orang. Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 72.9% mempunyai pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut yang baik dan sebanyak 27.1% memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Bukan hanya itu tindakan perawatan kesehatan gigi dan mulut peserta didik SD GMIM 140 Pineleng peroleh sebanyak 27.1% mempunyai tindakan yang baik, 57.6 % memiliki tindakan yang cukup baik serta 15.3% mempunyai tindakan yang buruk. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan peserta didik baik namun perlu ditingkatkan dan tindakan peserta didik termasuk kategori cukup baik meskipun masih ada peserta didik yang memiliki tindakan atau perilaku yang buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriawati¹, dkk (2018) di SDN 17

Tabo-Tabo Kec. Bungoro Kab. Pangkep dengan sampel 37 anak didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV di SDN 17 Tabo-Tab, diperoleh gambaran bahwa jumlah pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang Paling banyak terkategori cukup dengan 25% responden (68%).

Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara yang dilakukan yang dilakukan dengan guru Sdn 040487 Tiganderket pada tanggal 29 oktober 2022 bahwa sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut oleh pihak puskesmas maupun pihak kesehatan lainnya dan sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut. Dan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas 4 dan 5 Sd Tiganderket banyak yang masih kurang tau tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan menurut pengalaman peneliti dinas di Poli Anak di RS Pirngadi sering ditemui anak demam akibat masalah kebersihan gigi dan mulut ditandai dengan gigi berlubang dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk itu perawat berperan sebagai pemberi edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 4 dan 5 SD tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut di Sdn 040487 Tiganderket Kabupaten Karo Kecamatan Tiganderket".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 4 dan 5 SD Tentang Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SDN 040487 Tiganderket Kabupaten Karo Kecamatan Tiganderket Tahun 2023"

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran tingkat Pengetahuan Siswa kelas 4 dan 5 SD Tentang menjaga kebersihan Gigi dan Mulut Di SDN 040487 Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Tahun 2023 .

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Siswa kelas 4 dan 5 Sd tentang menjaga kebersihan Gigi dan Mulut berdasarkan Pendidikan Ibu di Sdn 040487 Tiganderket Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 Sd tentang menjaga kebersihan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin di Sdn 040487 Tiganderket Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 Sd tentang menjaga kebersihan Gigi dan Mulut berdasarkan Sumber informasi di Sdn 040487 Tiganderket Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Tahun 2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi anak kelas sd tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak SDN 040487 Tiganderket sebagai referensi dan bahan untuk memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di Prodi D-III Keperawatan Medan, Poltekkes Kemenkes Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang mau meneliti dengan ruang lingkup yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoristik

A.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003 (dalam Wawan & Dewi, 2021))

A.2 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap yang diawali dengan pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak diawali dengan pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif yang cukup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu: (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2021).

1. Tahu (*know*)

Tahu dijelaskan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dapat diartikan pengetahuan yaitu mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu tertentu dari seluruh bahan yang dipelajari atau sesuatu yang telah diterima. Oleh karena itu “tahu” adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Suatu kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dibahas yaitu mengatakan, menjabarkan, menentukan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara tepat tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara tepat. Orang yang sudah paham terhadap objek atau materi tersebut langsung dapat menjabarkan, menyebutkan, memberikan kesimpulan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang dibahas.